

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **IMF mempertahankan outlook pertumbuhan ekonomi global kemungkinan melambat menjadi 3,2% pada 2022 (12 Oktober 2022).** Proyeksi ini tidak berubah dari perkiraan IMF pada Juli 2022. Sementara itu, IMF memprediksi outlook perekonomian global pada 2023 justru lebih suram dari tahun ini. Pertumbuhan ekonomi global tahun depan diprediksi hanya tumbuh 2,7%. Perekonomian global mengalami sejumlah tantangan pada tahun ini dan tahun depan. Mulai dari inflasi yang lebih tinggi, ketatnya kondisi keuangan di sebagian besar wilayah, perang Rusia ke Ukraina, dan pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Lebih lanjut, Mayoritas Bank Sentral melakukan normalisasi moneter dan fiskal yang tidak pernah terjadi sebelum pandemi. Tujuannya untuk menurunkan permintaan serta menekan inflasi agar kembali ke sasaran. IMF pun turut mengkoreksi prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2023 minus 0,2%, dari 5,2% menjadi 5,0%. Namun secara angka, itu masih jauh lebih besar dibanding rata-rata global.
- **Departemen Tenaga Kerja AS mencatat inflasi AS sebesar 8,2% yoy pada September 2022 (13 Oktober 2022).** Inflasi AS ini lebih rendah dari bulan Agustus 2022 yang mencapai 8,3% yoy. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, inflasi AS mencapai 0,4% mom. Angka inflasi ini berada di atas proyeksi ekonom yang memperkirakan Inflasi AS sebesar 8,1% yoy. Inflasi bulanan juga lebih tinggi dari proyeksi sebesar 0,2% mom. Di sisi lain, IHK inti yang menghilangkan komponen energi dan makanan naik 0,6% mom dan 6,6% yoy. Angka inflasi inti ini lebih tinggi dari data bulan sebelumnya yang sebesar 6,3% yoy dan di atas proyeksi analis sebesar 6,5% yoy. Rilis data inflasi September ini semakin memperkuat sikap The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan Fed Fund Rate sebesar 75 bps pada FOMC Meeting awal November mendatang, sekaligus mendorong spekulasi kenaikan kelima berturut-turut sebesar itu pada bulan Desember.

DOMESTIK

- **Survei Konsumen Bank Indonesia pada September 2022 mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga, terindikasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 117,2, tetap pada level optimis meski lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 124,7 (11 Oktober 2022).** Keyakinan konsumen pada September 2022 yang tetap terjaga ditopang oleh tetap kuatnya Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) terutama pada komponen indeks ekspektasi penghasilan dan ekspektasi ketersediaan lapangan kerja. Sementara itu, optimisme konsumen atas kondisi ekonomi saat ini ditopang oleh optimisme akan penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja saat ini, meskipun tidak sekuat pada bulan sebelumnya.
- **Pada Agustus 2022, kinerja penjualan eceran tetap tumbuh positif, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Agustus 2022 yang tercatat sebesar 201,8, atau tumbuh 4,9% yoy (13 Oktober 2022).** Kinerja positif penjualan eceran ditopang oleh meningkatnya pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, di tengah tetap kuatnya pertumbuhan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Sub Kelompok Sandang, serta Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi. Secara bulanan, pertumbuhan penjualan eceran pada Agustus 2022 juga tercatat positif 0,8% mom, setelah mengalami kontraksi 3,1% mom pada bulan sebelumnya, terutama ditopang perbaikan kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Kelompok Suku Cadang dan Aksesori. Kinerja penjualan eceran diperkirakan meningkat pada September 2022, tercermin dari prakiraan IPR September 2022 sebesar 200,0, atau tumbuh 5,5% yoy. Peningkatan terutama didukung oleh pertumbuhan penjualan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, perbaikan penjualan Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, serta Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi.

- Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan kinerja kegiatan dunia usaha tetap kuat pada triwulan III 2022, tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 13,89%, meski sedikit lebih rendah dari SBT pada triwulan II 2022 sebesar 14,13% (13 Oktober 2022). Perlambatan kinerja kegiatan usaha tercermin pada sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, khususnya subsektor Tanaman Bahan Makanan, seiring dengan masuknya musim tanam, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Kapasitas produksi terpakai pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 73,67%. Adapun penggunaan tenaga kerja terindikasi melambat meski masih berada dalam fase ekspansi. Sementara itu, kondisi keuangan dunia usaha terindikasi masih cukup baik dari aspek likuiditas dan rentabilitas, disertai dengan akses pembiayaan yang lebih mudah.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

 - IHSG melemah sebesar 3,03% dalam seminggu terakhir yaitu dari 7.027 ke 6.814. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 3,54% ytd. Inflasi di AS yang masih tinggi berpotensi memicu kenaikan suku bunga acuan The Fed dan Bank Indonesia turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terdepresiasi sebesar 1,15% dari Rp15.251 ke Rp15.427 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 8,16% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,35%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 160,79 serta investor asing mencatat net outflow sebesar Rp4,22 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 13 bps ke level 7,35% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 99 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 26 bps ke posisi 5,49% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 335 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 Oktober 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	17.90%	IBOV	9.04%	China	2.70%	-8	Coal	132.0%
RUB	15.54%	JCI	3.54%	Japan	0.25%	18	Brent	20.8%
BRL	5.45%	SENSEX	-0.44%	Indonesia	7.35%	98	WTI	17.6%
IDR	-8.16%	SET	-5.84%	India	7.46%	101	Wheat	15.8%
MYR	-12.86%	NKY	-5.91%	Brazil	12.01%	118	Rice	8.1%
CNY	-13.20%	FBMKLCI	-11.81%	Thailand	3.15%	126	Nickel	-3.0%
EUR	-14.24%	SHCOMP	-15.60%	Germany	2.20%	239	Natural Gas	-4.3%
THB	-15.14%	SPX	-23.00%	USA	3.92%	241	Gold	-8.7%
PHP	-15.59%	MXAPJ	-30.30%	Italy	4.63%	346	Rubber	-24.9%
JPY	-28.34%	CCMP	-31.93%	Russia	15.99%	754	CPO	-29.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	14-Oct-22	7-Oct-22	Sep 22	Dec 21	7 Oct - 14 Oct (wow)	Sep - 14 Oct (mtd)	Dec 21 - 14 Oct (ytd)
IHSG	6814	7027	7041	6581	-3.03%	-3.22%	3.54%
Rupiah	15427	15251	15227	14263	-1.15%	-1.31%	-8.16%
10Y Rupiah Bond Yield	7.35	7.22	7.36	6.36	13 bps	-1 bps	99 bps
10Y USD Bond Yield	5.49	5.23	5.35	2.14	26 bps	14 bps	335 bps
CDS Indo 5Y	160.79	154.18	158.02	73.29	6 bps	2 bps	87 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

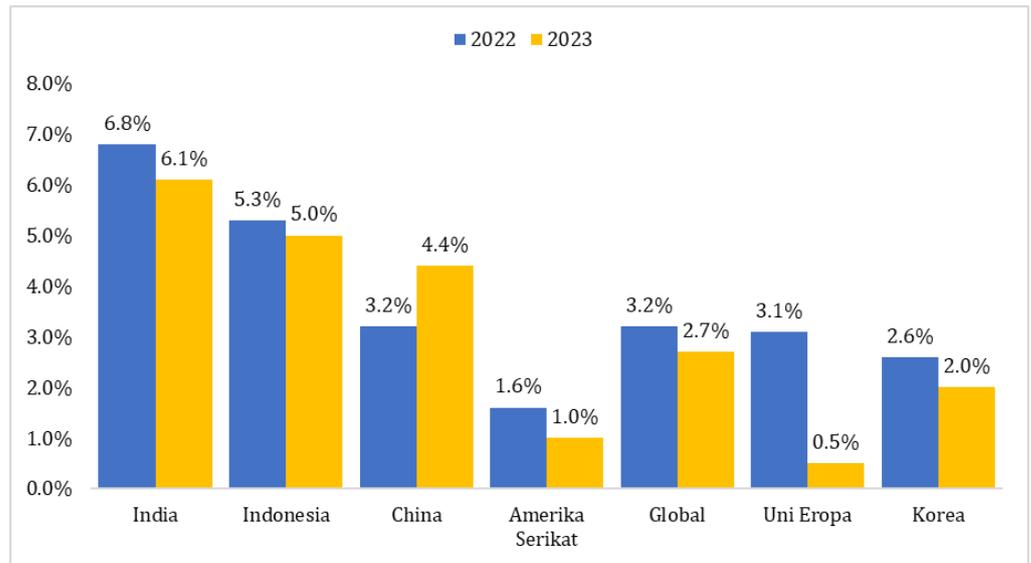
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

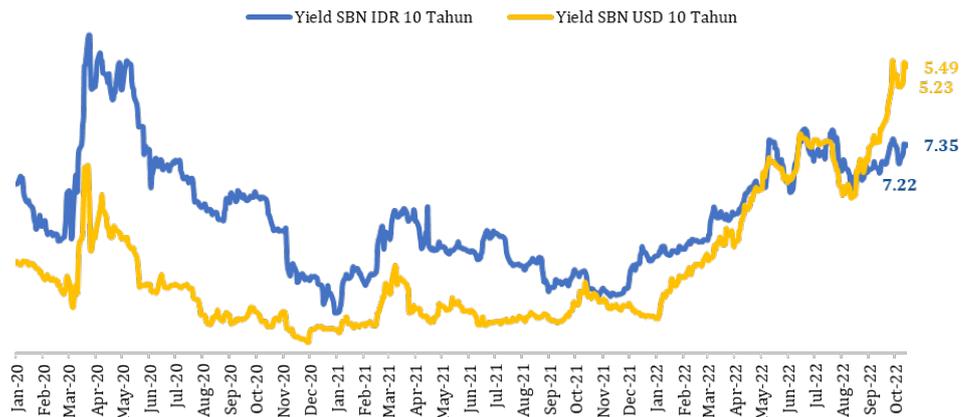
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



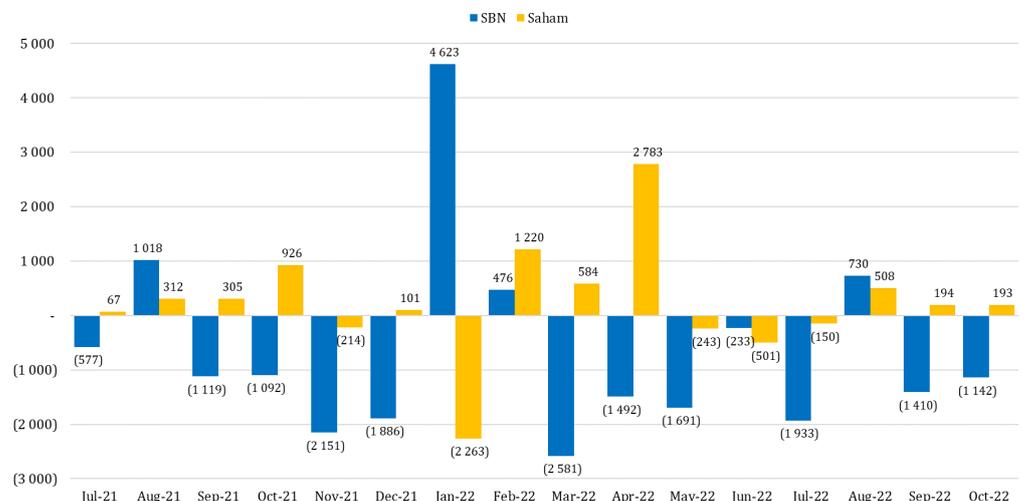
Sumber : IMF, Oct 2022

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 14 Oktober 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

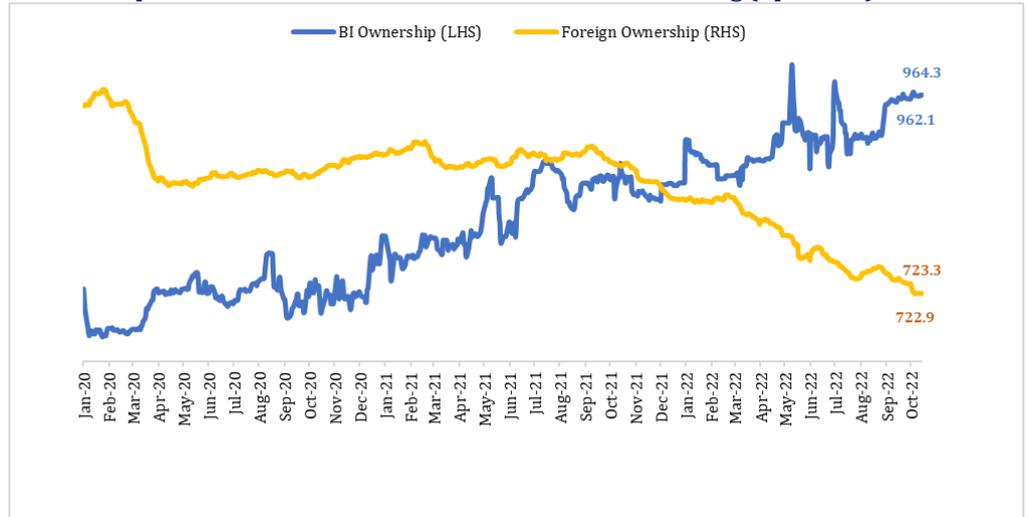
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

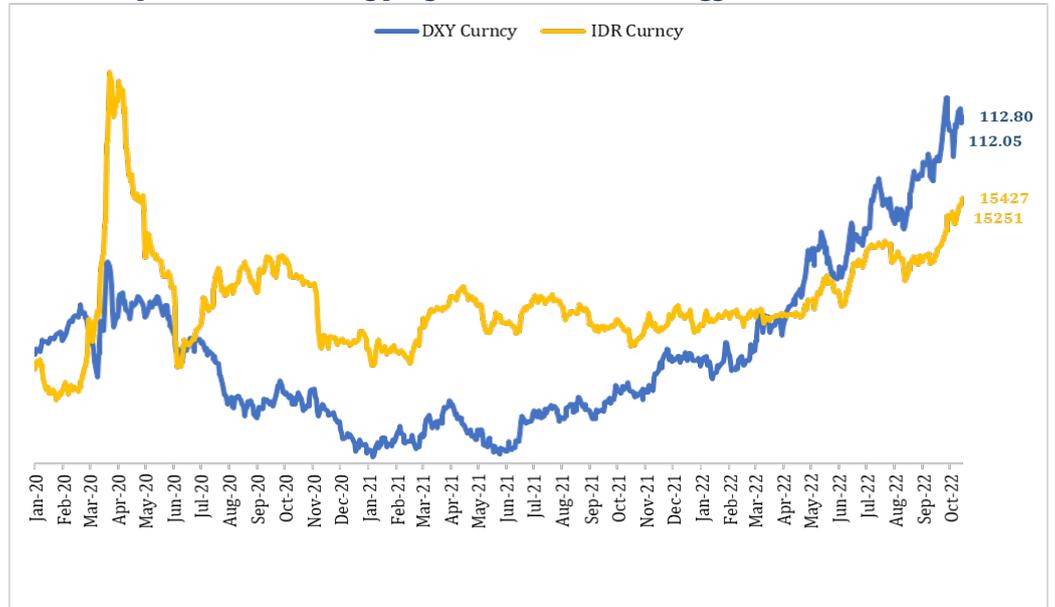
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



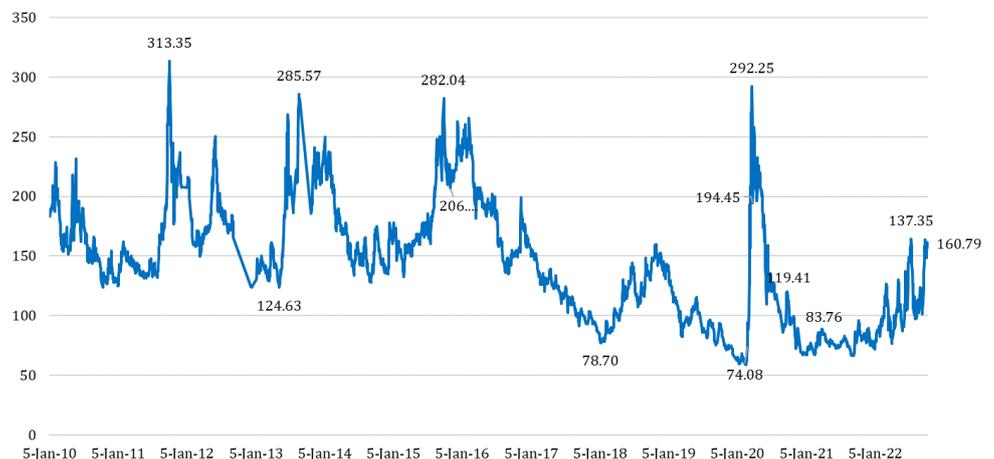
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.